

PENILAIAN KEHILANGAN MOTIVASI BELAJAR DI SEKOLAH DASAR DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Oleh: Edi Istiyono, Tajularipin Sulaiman, Widiastuti, Harun

ABSTRAK

Salah satu dampak dari pandemi ini adalah perubahan sistem pendidikan, khususnya di Indonesia dan Malaysia. Penerapan social distancing selama pandemi Covid-19 telah menghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam menanggapi pandemi COVID-19, Penutupan sekolah yang berulang dan pembatasan pergerakan sejak itu mengganggu pelajaran formal, dengan siswa dan guru dipaksa untuk beradaptasi dengan modalitas pembelajaran baru. seperti belajar online, yang meningkatkan kehilangan pembelajaran di negara ini. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui konstruk instrumen, 2) kualitas instrumen, 3) level, 4) aspek dominan dalam mengukur learning loss pada Sekolah Dasar di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini merupakan penelitian survey yang diawali dengan pengembangan instrumen. Validasi konstruk instrumen dengan Confirmatory Factor Analysis. Instrumen dengan skala 4 kategori. Penelitian dilakukan di 15 sekolah dasar di Provinsi Yogyakarta dan 2 sekolah dasar di Selangor, Malaysia.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) konstruk instrumen pengukuran dengan CFA diperoleh tiga butir yang gugur karena memiliki loading faktor dibawah 0,3; 2) Kualitas instrumen menunjukkan pada aspek Quality of Learning memiliki estimasi reliabilitas yang baik karena semua ukuran reliabilitas melebihi 0,7, sementara validitasnya kurang baik karena nilai AVE 0,473 kurang dari 0,5. Support and Inhibitor diperoleh estimasi reliabilitasnya dan validasnya kurang baik karena semua reliabilitasnya kurang dari 0,7 dan nilai AVE 0,344 kurang dari 0,5. Selanjutnya Learning Proses memiliki reliabilitas yang baik karena ukuran reliabilitas melebihi 0,7, sementara validitasnya kurang baik karena nilai AVE 0,396 kurang dari 0,5. Economic Factor diperoleh estimasi reliabilitasnya kurang baik karena semua reliabilitasnya kurang dari 0,7 dan validasnya baik karena nilai AVE 0,545 lebih dari 0,5.; 3) Level dalam mengukur learning loss diperoleh kualitas pembelajaran sebesar 71%, faktor pendukung atau penghambat sebesar 70%, proses pembelajaran sebesar 64%, dan factor ekonomi sebesar 65%.; dan 4) Aspek yang dominan dari mengukur learning loss adalah pada aspek kualitas pembelajaran dengan perolehan nilai cukup tinggi sebesar 71%.

Kata Kunci: *pengukuran, Learning Loss, dan Sekolah Dasar*